

Analisis Pelanggaran Kolonialisme Terhadap Suatu Hak Yang Dimiliki Oleh Setiap Manusia

Faturohman Faturohman

Universitas Bina Bangsa

Email: arturcikaseban@gmail.com

Anggraeni Marshanda Putri

Universitas Bina Bangsa

Email: marshandaputri035@gmail.com

Mochamad Basit Alhaetami

Universitas Bina Bangsa

Email: basithaetami173@gmail.com

Korespondensi Penulis: arturcikaseban@gmail.com*

Abstract. *This correlation with the rights possessed by every human being cannot be separated, because this is something that is very inherent among them. Historical colonization has resulted in a fundamental economic, social and cultural oppression that humans have. For example, the practice of colonialism, which often involves political oppression such as the persecution of political activists. The economic exploitation that occurred under this colonial regime often resulted in social oppression, including exploitation of workers, injustice in the distribution of resources, and widespread poverty. Apart from that, colonialism also often causes racial and cultural discrimination, as well as the destruction of original cultural identity. By protecting and monitoring the rights of humans, this is often one of the main arguments in opposing and ending forms of oppression such as colonialization. The influence of colonialization on human rights is a very complex and very important matter in global history and politics. Colonial countries often implemented regulations that prohibited political participation and suppressed national independence movements or political activists who opposed colonial rule. Colonization can often lead to economic exploitation which can violate workers' rights, such as forced labor, low wages, and injustice in the distribution of economic resources. Colonial policies can often destroy native culture and also impose colonial culture on populations that have been dominated.*

Keywords: *Colonization, Rights of every human being, Correlation*

Abstrak. Korelasi yang dimiliki oleh setiap manusia ini tidak dapat dipisahkan, karena hal tersebut merupakan hal yang sangat melekat diantaranya. Kolonialisasi historis telah menghasilkan suatu penindasan pada ekonomi, sosial dan budaya yang dimiliki oleh manusia secara mendasar. Misalnya, praktik kolonialisme, yang sering sekali melibatkan penindasan politik seperti penganiayaan terhadap aktivis politik dan pembatasan kebebasan berpendapat. Eksploitasi ekonomi yang terjadi di bawah rezim kolonial ini sering sekali mengakibatkan penindasan sosial, termasuk eksploitasi buruh, adanya ketidakadilan dalam distribusi sumber daya, dan kemiskinan yang meluas. Selain itu, kolonialisme juga sering menyebabkan diskriminasi rasial dan kultural, serta penghancuran identitas budaya asli. Dengan melindungi serta mengawasi hak-hak yang dimiliki oleh manusia, ini sering sekali menjadi salah satu argument utama dalam menentang dan mengakhiri bentuk-bentuk penindasan seperti kolonialisasi. Kolonialisasi sering sekali berdampak negatif terhadap hak-hak yang dimiliki oleh setiap manusia. Negara-negara kolonial sering sekali menerapkan aturan yang dapat melarang partisipasi politik dan penindasan terhadap gerakan kemerdekaan nasional atau aktivis politik yang menentang pada kekuasaan kolonial. Kolonialisasi sering sekali dapat menyebabkan eksploitasi ekonomi yang dapat melanggar hak-hak buruh, seperti kerja paksa, upah rendah, dan adanya ketidakadilan yang ada di dalam distribusi sumber daya ekonomi. Kebijakan kolonial sering sekali dapat menghancurkan budaya asli dan juga memaksakan pada budaya penjajah kepada populasi yang telah dikuasai, yang merupakan suatu pelanggaran terhadap hak untuk mempertahankan identitas budaya sendiri.

Kata kunci : Kolonialisasi, Hak pada setiap manusia, olerasi

PENDAHULUAN

Kolonialisme merupakan suatu rangkaian terhadap nafsu yang dilakukan oleh negara lain di berbagai bidang¹. Kolonialisme yang ada di Indonesia merupakan suatu bagian yang integral dari sejarah negara dan memiliki dampak yang sangat mendalam dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, politik dan ekonomi pada bangsa Indonesia. Indonesia telah menjadi pusat perhatian kolonialis Belanda sejak abad ke-17. Belanda membangun koloni di Indonesia yang dikenal sebagai Hindia Belanda, yang menjadi salah satu koloni yang paling berharga bagi Belanda karena sumber daya alamnya yang sangat melimpah. Pada masa kolonial,

Kolonialisme Belanda juga dapat dicirikan oleh adanya penindasan pada politik terhadap gerakan kemerdekaan nasional Indonesia. Misalnya, pemberontakan seperti perang diponegoro dan adanya perlawanan-perlawanan lainnya yang dapat menentang kediktatoran Belanda. Belanda juga mencoba untuk lebih menekan budaya dan agama pribumi dengan mempromosikan budaya dan agamanya yang mereka miliki. Ini dapat mengakibatkan penindasan terhadap praktik kebudayaan dan agama tradisional.

Meskipun dihadapkan dengan penindasan yang berat, bangsa Indonesia tidak pernah berhenti berjuang untuk kemerdekaan mereka. Gerakan kemerdekaan semakin kuat pada awal abad ke-20, dan pada tahun 1945, Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Setelah sudah berabad-abad berada di bawah penjajahan Belanda, Indonesia akhirnya mencapai kemerdekaan pada tahun 1949 setelah perjuangan yang panjang dan berat. Ini dapat menandai akhir dari era kolonialisme yang ada di negara Indonesia.

Sejarah kolonialisme di Indonesia memainkan peran yang sangat penting guna membentuk suatu identitas bagi negara. Dampak dari masa kolonialisme ini masih terasa hingga saat ini, baik dalam hal ekonomi, politik, maupun sosial-budaya. Dampak kolonialisme terhadap politik, sosial, dan ekonomi berdampak pada hak-hak yang dimiliki oleh manusia, dengan berbagai cara. Kolonialisme berdampak pada politik, ialah kolonialisme ini sering sekali dapat menghasilkan sistem politik yang otoriter dan tidak demokratis.

Kolonialisme ini merupakan suatu kekuasaan yang telah dipegang oleh setiap penguasa kolonial atau elit yang dipilih oleh mereka. Kolonialisme memiliki dampak terhadap sosial ialah, kolonialisme ini sering sekali menciptakan suatu struktur sosial yang tidak adil, di mana kelompok-kelompok tertentu diberi hak dan akses yang lebih besar sementara kelompok lainnya ditekan. Diskriminasi rasial dan etnis ini pun sering sekali terjadi, dengan kelompok-

¹Anshari, Endang Saifuddi. (1983). *Piagam Jakarta 22 Juni 1945*. Jakarta: Rajawali.

kelompok tertentu yang dapat menghadapi adanya ketidaksetaraan di dalam hal pendidikan, pekerjaan, dan layanan kesehatan.

Kolonialisme memiliki dampak ekonomi, ialah kolonialisme ini sering sekali mengakibatkan eksploitasi ekonomi yang dapat merugikan masyarakat lokal, dengan penguasaan atas sumber daya alam dan juga ekonomi yang terkonsentrasi di tangan penguasa kolonial atau elit lokal yang dapat mendukung mereka. Adanya pemaksaan kerja paksa atau kondisi kerja yang eksploitatif, dengan upah yang sangat rendah dan kekurangan perlindungan bagi pekerja.

Di bawah kolonialisme Belanda, terjadi penindasan politik terhadap gerakan kemerdekaan nasional Indonesia. Aktivis politik yang memperjuangkan kemerdekaan sering ditahan, dipenjarakan, atau bahkan dieksekusi tanpa pengadilan yang adil. Contohnya ialah adanya pembantaian yang dilakukan oleh Belanda terhadap para pemimpin perlawanan yang ada di Pulau Bali pada tahun 1906, dan juga suatu tindakan represif terhadap pergerakan nasionalis seperti Gerakan Budi Utomo. Kolonialisasi Belanda dapat menyebabkan eksploitasi ekonomi yang dapat merugikan penduduk asli Indonesia.

Rakyat Indonesia dipaksa untuk bekerja di perkebunan atau pabrik-pabrik dengan upah yang sangat rendah dan kondisi kerja yang tidak manusiawi. Misalnya, adanya praktik tanam paksa pada zaman Hindia Belanda yang dapat mengakibatkan penderitaan dan kehilangan kebebasan bagi banyak rakyat Indonesia. Selama masa kolonial, praktik-praktik budaya dan agama pada pribumi ini sering sekali ditekan atau dilarang oleh penguasa kolonial. Ini termasuk pelarangan pada bahasa lokal dalam pendidikan dan penggunaan bahasa Belanda sebagai bahasa resmi.

Kolonialisasi Belanda sering sekali dapat melibatkan suatu pemindahan paksa dan pengusiran penduduk dari tanah mereka untuk memberikan ruang bagi perkebunan atau proyek-proyek infrastruktur kolonial. Contohnya ialah adanya pengusiran rakyat dari tanah mereka untuk membangun jalan kereta api oleh pemerintah kolonial Belanda. Dari semua pelanggaran tersebut, memiliki dampak yang besar terhadap hak-hak yang dimiliki oleh setiap manusia.

➤ **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana praktik kolonialisme dapat mempengaruhi hak-hak yang dimiliki oleh setiap manusia di wilayah yang Indonesia?
2. Bagaimana kolonialisme dapat berkontribusi terhadap pelanggaran-pelanggaran pada hak setiap manusia?

➤ **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode hukum yuridis, dan deskriptif. Yang dimana, hukum yuridis ialah suatu metode penelitian yang membahas tentang analisis, serta memahami dan menyelesaikan masalah pada hukum dengan berfokus kepada norma-norma atau peraturan yang sudah di tetapkan. Penelitian bersifat deskriptif berarti dalam penulisan ini, peneliti dapat menggunakannya untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang suatu keadaan, tanpa melakukan manipulasi.

PEMBAHASAN

1. Praktik kolonialisme dapat mempengaruhi hak setiap manusia.

Kolonialisme menurut etimologis ialah tidak berarti pada penjajahan, akan tetapi merupakan suatu wilayah atau perkampungan, yang mempunyai konotasi negatif sesudah terjadinya interaksi yang dilakukan secara tidak seimbang antara pendatang baru dengan penduduk lama, yang ada di suatu negara.² Kolonialisme adalah suatu praktik politik, ekonomi, dan sosial di mana sebuah negara atau kekuatan asing mengeksploitasi, mendominasi, dan mengontrol wilayah, sumber daya, dan masyarakat dari negara atau wilayah lain untuk kepentingan ekonomi, politik, atau budaya mereka sendiri.

Dalam konteks sejarah, kolonialisme sering sekali dikaitkan dengan periode penjajahan Eropa atas wilayah-wilayah di Afrika, Asia, Amerika, dan Oseania selama beberapa abad terakhir. Negara-negara kolonial biasanya menggunakan sebuah kekuatan militer dan juga politik untuk menaklukkan dan menguasai wilayah-wilayah tersebut, sering kali dengan cara yang dapat merugikan penduduk aslinya, seperti eksploitasi ekonomi, penindasan budaya, dan pembatasan kebebasan politik. Banyak negara yang mengalami kolonialisme menghadapi tantangan seperti ketidaksetaraan ekonomi, konflik etnis, dan masalah politik yang masih berakar pada sejarah kolonial mereka.

Tujuan utama adanya pelanggaran kolonialisme yang ada di Indonesia, seperti yang dihadapi oleh bangsa Indonesia di bawah penjajahan Belanda, terutama terkait dengan eksploitasi ekonomi, politik, dan sumber daya alam. Praktik kolonialisme ini sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip hak-hak yang dimiliki oleh setiap manusia, berikut tujuannya ialah :

²Ratna, N. K. (2008). *Pestkolonialisme Indonesia Relevansi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

- a. Eksploitasi ekonomi, ini merupakan salah satu tujuan utama kolonialisme Belanda adalah untuk mengambil sebuah keuntungan dari Indonesia. Seperti rempah-rempah, hasil pertanian, dan mineral, praktik ekonomi kolonial ini sering sekali mengakibatkan suatu penindasan terhadap pekerja lokal, penjarahan sumber daya alam, dan ketidaksetaraan ekonomi yang signifikan antara penduduk asli dan pemerintah kolonial.
- b. Penguasaan politik, ialah pemerintah kolonial Belanda juga bertujuan untuk mengontrol pemerintahan, politik, dan sistem hukum di Indonesia. Hal ini sering sekali mengakibatkan pelanggaran terhadap hak-hak politik dan partisipasi politik penduduk asli, seperti adanya penindasan terhadap suatu gerakan kemerdekaan, adanya pembatasan kebebasan berekspresi, dan penangkapan terhadap tokoh-tokoh politik yang menentang kolonialisme.
- c. Dominasi budaya, ialah suatu kolonialisme juga dapat mencoba untuk mendominasi budaya dan identitas lokal di Indonesia, sering sekali dengan cara menggusur tradisi, bahasa, dan praktik kebudayaan pribumi. Hal ini dapat menyebabkan penindasan budaya, diskriminasi terhadap bahasa dan agama lokal, serta pemaksaan budaya kolonial yang memperkuat perasaan rendah diri di kalangan masyarakat pribumi.
- d. Kontrol sosial, ialah suatu pemerintah kolonial Belanda juga memiliki tujuan untuk menjaga kendali sosial atas masyarakat yang ada di Indonesia, sering sekali melalui kebijakan-kebijakan rasial yang dapat membedakan antara penduduk pribumi dengan penduduk kolonial. Hal ini dapat menyebabkan segregasi sosial, diskriminasi rasial, dan penindasan terhadap kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat.

Perkembangan kolonialisme yang ada di dunia telah melalui beberapa fase yang dapat mempengaruhi sejarah global secara signifikan. Ada beberapa tahapan-tahapan perkembangan pada kolonialisme, yang sangat penting ialah :

- a) Adanya ekspansi dari eropa, yang dimana bangsa Eropa seperti Portugis, Spanyol, Belanda, dan Inggris mulai melakukan ekspedisi penjelajahan ke berbagai wilayah yang ada di dunia, terutama ke Amerika, Afrika, dan Asia. Mereka mengklaim wilayah-wilayah baru ini sebagai koloni dan memanfaatkan sumber daya alamnya.
- b) Kolonisasi di Amerika, ialah ini dimulai pada akhir abad ke-15 dengan kedatangan bangsa Eropa, terutama Spanyol dan Portugis. Mereka dapat mendirikan koloni-koloni yang ada di Amerika Latin dan Amerika Utara, ini dapat memanfaatkan sumber daya alam dan untuk mengembangkan sistem perdagangan budak yang dapat mengakibatkan penderitaan besar bagi penduduk asli dan budak Afrika.

- c) Perdagangan budak dan kolonialisme di Afrika, ini dilakukan pada abad ke-19, terjadi peningkatan signifikan dalam perdagangan budak di Afrika oleh bangsa Eropa, yang mengakibatkan kolonialisasi lebih lanjut di benua ini. Bangsa-bangsa Eropa seperti Inggris, Prancis, Belgia, dan Jerman telah membagi-bagi wilayah Afrika di Konferensi Berlin pada tahun 1884-1885 untuk kepentingan ekonomi dan politik mereka sendiri.
- d) Imperialisme dan perang dunia, ialah pada saat abad ke-19 juga dapat menyaksikan periode imperialisme yang ditandai dengan persaingan antara negara-negara Eropa untuk memperluas wilayah kolonial mereka. Hal ini berujung pada pecahnya Perang Dunia I dan II, yang di mana kolonialisme menjadi salah satu penyebab utama konflik global.
- e) Dekolonisasi, ialah sudah terjadi Perang Dunia II, terjadi gelombang besar dekolonisasi di mana banyak negara koloni yang memperoleh kemerdekaan mereka dari kekuatan kolonial Eropa.
- f) Warisan kolonialisme, ialah meskipun banyak negara telah memperoleh kemerdekaan, warisan kolonialisme, ini masih terasa kuat dalam politik, ekonomi, dan budaya di banyak negara bekas koloni. Beberapa dari mereka mengalami tantangan seperti konflik etnis, adanya ketidakstabilan politik, dan sebuah ketimpangan ekonomi yang masih berakar pada sejarah kolonial mereka.

Kolonialisme ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap semua hak yang ada pada manusia, seperti yang terjadi selama periode penjajahan Belanda dan Jepang, dampaknya ialah

1. Dilakukannya penindasan politik, ialah dibawah penjajahan Belanda, penduduk Indonesia ini sedang mengalami suatu penindasan politik yang meliputi sebuah pembatasan akan kebebasan berpendapat, berkumpul, dan berorganisasi. Gerakan politik yang dapat menentang kolonialisme sering sekali ditekan secara keras
2. Adanya eksploitasi pada ekonomi, ialah suatu kolonialisme Belanda ini dapat mengakibatkan eksploitasi pada ekonomi yang meluas di Indonesia. Pemerintah kolonial ini menguasai sumber daya alam, seperti tanah dan rempah-rempah, dan memaksa penduduk setempat untuk bekerja dalam kondisi yang tidak manusiawi, sering kali dengan sistem tanam paksa.
3. Adanya pembatasan sosial dan budaya, ialah kolonialisme Belanda juga mencoba untuk mengubah atau menghilangkan struktur sosial dan budaya tradisional yang ada di Indonesia. Bahasa, agama, dan budaya lokal sering kali dipandang rendah dan ditekan demi mendorong penyebaran budaya kolonial.

4. Ketidaksetaraan rasial, ialah dampaknya adanya ketidaksetaraan rasial yang signifikan di bawah kolonialisme, yang di mana penduduk-penduduk yang ada dipribumi ini dianggap rendah daripada orang Eropa dan diperlakukan secara diskriminatif dalam banyak aspek kehidupan, termasuk dalam hukum, pendidikan, dan pekerjaan.
5. Adanya ketidakadilan pada hukum, ialah sistem hukum kolonial sering sekali dilakukan secara tidak adil dan dapat memihak pada suatu pemerintah kolonial serta penduduk Eropa. Penduduk pribumi ini sering sekali memiliki hak yang dilakukan secara tidak adil seadil-adilnya di mata hukum, dan mereka bisa dihukum lebih berat daripada orang Eropa untuk pelanggaran yang sama.

2. Kolonialisme dapat berkontribusi terhadap hak pada manusia.

Kolonialisme dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pelanggaran hak-hak asasi pada setiap manusia, termasuk eksploitasi ekonomi, penindasan politik, dan pembatasan kebebasan beragama dan budaya. Ini dapat terjadi melalui praktik ekonomi seperti tanam paksa, monopoli perdagangan, atau pengambilalihan tanah secara paksa. Penduduk asli sering sekali dipaksa untuk bekerja dalam kondisi yang tidak manusiawi, dengan upah yang rendah dan tanpa hak perlindungan sosial.

Kolonialisme sering sekali membatasi akan kebebasan beragama penduduk asli dengan memaksakan agama-agama kolonial atau melarang praktik agama tradisional mereka. Ini dapat mengakibatkan sebuah diskriminasi terhadap praktik keagamaan non-kolonial, penindasan terhadap pemeluk agama tertentu, atau bahkan penganiayaan terhadap orang-orang yang menentang agama kolonial. Pemerintah kolonial sering kali berusaha untuk mengendalikan dan mengubah budaya lokal sesuai dengan budaya kolonial. Ini dapat mengakibatkan sebuah penghapusan atau marginalisasi budaya lokal, pembatasan terhadap bahasa dan tradisi budaya, serta penindasan terhadap kelompok-kelompok yang mempertahankan identitas budaya mereka.

3. Adanya eksploitasi ekonomi

Negara kolonial sering sekali mendirikan monopoli perdagangan di wilayah yang mereka kuasai. Hal ini dapat memungkinkan mereka untuk mengendalikan harga dan volume perdagangan barang-barang yang berharga, seperti rempah-rempah, tekstil, atau logam berharga, yang pada gilirannya dapat merugikan penduduk asli yang terlibat dalam produksi barang-barang tersebut. Negara kolonial sering sekali mengeksploitasi sumber daya alam di wilayah yang didudukinya tanpa memberikan manfaat yang adil kepada penduduk lokal.

Misalnya, dilakukannya penebangan pada pohon kayu secara berlebihan tanpa adanya mempertimbangkan bagaimana dampaknya pada suatu lingkungan atau mata pencaharian

tradisional masyarakat lokal. Dan juga, adanya raktik tanam paksa atau sistem kerja paksa adalah bentuk eksploitasi ekonomi yang sering terjadi di bawah kolonialisme. Sistem ini memaksa penduduk lokal untuk bekerja dalam kondisi yang tidak manusiawi, sering sekali bekerja tanpa adanya upah atau dengan upah yang sangat rendah, untuk kepentingan negara kolonial.

4. Adanya penindasan pada politik

Kolonialisme seringkali menyebabkan suatu penindasan pada politik yang dapat signifikan terhadap penduduk asli di wilayah yang diduduki. Penindasan politik ini dapat terjadi dengan melalui berbagai cara, tergantung pada strategi dan kebijakan pemerintah kolonial, namun seringkali memiliki tujuan untuk mempertahankan suatu kekuasaan kolonial dan untuk menekan perlawanan terhadap penjajahan. Ada beberapa bentuk penindasan politik, ini dilakukan oleh kolonialisme ialah :

1. Penangkapan dan penahanan, ialah pemerintah kolonial sering sekali menggunakan kekuatan militer dan polisi kolonial untuk menyelesaikan dan juga mempenjarai orang-orang yang diduga menjadi ancaman terhadap kekuasaan mereka. Para aktivis politik, tokoh masyarakat, dan pemimpin lokal yang dapat menentang kolonialisme sering menjadi suatu target penangkapan dan penahanan.
2. Pembungkaman media dan kebebasan berbicara, ialah pemerintah kolonial cenderung membatasi akan kebebasan pers dan ekspresi, serta dapat mengendalikan aliran informasi untuk mengontrol narasi politik di wilayah yang diduduki. Media lokal yang kritis terhadap kolonialisme sering kali dibungkam atau dilarang, dan orang-orang yang menyebarkan pemikiran atau informasi yang menentang pemerintah kolonial dapat dihukum atau disensor.

5. Adanya pembatasan kebebasan beragama dan budaya

Kolonialisme sering sekali menyebabkan adanya pembatasan yang signifikan terhadap kebebasan beragama dan budaya di wilayah yang diduduki. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh kolonialisme ini dapat berkontribusi terhadap pembatasan beraga dan budaya, ialah :

1. Adanya penggusuran budaya tradisional, ialah pemerintah kolonial ini sering sekali berusaha untuk menggantikan budaya tradisional penduduk asli dengan budaya kolonial. Ini dapat mengakibatkan penghapusan atau marginalisasi praktik budaya lokal, seperti bahasa, upacara keagamaan, atau tradisi adat
2. Penindasan terhadap agama-agama lokal, ialah suatu agama-agama tradisional sering sekali dianggap sebagai sebuah ancaman yang sangat berat, yang dilakukan oleh pemerintah kolonial karena mereka dapat menjadi fokus identitas dan oposisi lokal

terhadap penjajah. Akibatnya, praktik keagamaan lokal sering sekali dilarang atau dipermalukan, dan para pemeluknya ini bisa menjadi sebuah sasaran pada diskriminasi atau penindasan.

KESIMPULAN

Kolonialisme merupakan suatu proses yang dapat melibatkan sebuah ekspansi, penaklukan, dan penjajahan di wilayah baru, dan eksploitasi ekonomi dari wilayah tersebut oleh negara-negara yang kuat.³ Tujuan diadakannya kolonialisme terhadap eksploitasi ekonomi, ialah untuk mengambil sebuah keuntungan ekonomi yang ada di Indonesia, seperti : rempah-rempah, dan hasil pertanian lainnya dianggap sebagai sumber daya yang berharga bagi negara-negara kolonial.

Akan berbeda, jika dilihat dari segi politik yang dimana adanya kolonialisme di Indonesia ini lebih bertujuan untuk menguasai politik dan pemerintahan di wilayah jajahan. Dengan menaklukkan wilayah baru, negara kolonial ini dapat memperluas kekuasaan dan pengaruh politik mereka, serta menegakkan sistem politik yang menguntungkan mereka sendiri.⁴ Kolonialisme terhadap hak-hak yang dimiliki oleh manusia ini dimiliki oleh setiap manusia di wilayah yang dijajah, dapat disimpulkan bahwa kolonialisme secara konsisten dapat melanggar prinsip-prinsip hak asasi pada setiap manusia.

Kolonialisme dapat menyebabkan adanya eksploitasi ekonomi yang sistematis terhadap sumber daya alam dan tenaga kerja lokal tanpa memperhatikan kesejahteraan penduduk asli. Ini dapat mengakibatkan adanya penindasan ekonomi dan kesenjangan yang mendalam antara penguasa kolonial dan penduduk asli. Pemerintah kolonial ini sering sekali menggunakan kekuatan militer dan hukum untuk menindas perlawanan politik dan mempertahankan kekuasaan mereka. Ini dapat menyebabkan adanya pelanggaran pada hak-hak politik, termasuk kebebasan berpendapat, berkumpul, dan berorganisasi.

Kolonialisme cenderung melakukan pembatasan akan kebebasan beragama dan budaya dengan memaksa penduduk asli untuk mengadopsi budaya dan agama kolonial atau melarang praktik keagamaan dan budaya tradisional mereka. Sistem hukum kolonial ini sering sekali tidak adil dan memihak kepada pemerintah kolonial serta penduduk yang ada di Negara Eropa.

³Backhaus, J. rgen G., & Schumpeter, J. A. (2003). *Entrepreneurship, style, and vision. In The European heritage in economics.*

⁴Fanon, Frantz. (1994). *A Dying Colonialism.* New York: Grove/Atlantic, Inc.

Ini dapat mengakibatkan ketidaksetaraan dalam perlakuan hukum antara penduduk asli dan penduduk kolonial.

Praktik eksploitasi ekonomi pada kolonialisme, seperti sistem tanam paksa dan monopoli perdagangan, mengakibatkan penderitaan dan kemiskinan bagi penduduk asli. Penindasan politik yang dilakukan oleh pemerintah kolonial, termasuk adanya pembatasan kebebasan berpendapat dan berkumpul, menyebabkan pelanggaran hak atas kebebasan berpikir, berekspresi, dan berorganisasi. Adanya pembatasan terhadap kebebasan beragama dan budaya, seperti larangan praktik agama tradisional dan penindasan terhadap budaya lokal, dapat melanggar hak atas kebebasan beragama.

Kolonialisme dapat berkontribusi terhadap pelanggaran-pelanggaran hak-hak yang dilakukan oleh manusia. seperti adanya eksploitasi pada ekonomi, penindasan politik, dan pembatasan kebebasan beragama dan budaya. Kolonialisme sering sekali mengeksploitasi sumber daya alam serta tenaga kerja lokal yang dimiliki oleh negara Indonesia, dengan mengambil keuntungan ekonomi guna negara-negara penjajah, tanpa memperhatikan penduduk aslinya. Hal ini dapat mengakibatkan adanya suatu ketidaksetaraan ekonomi dan kesenjangan sosial yang dalam di antara penduduk asli.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, Endang Saifuddi. (1983). *Piagam Jakarta 22 Juni 1945*. Jakarta: Rajawali.
- Backhaus, Jürgen G., & Schumpeter, J. A. (2003). *Entrepreneurship, style, and vision*. In *The European heritage in economics*.
- Fanon, Frantz. (1994). *A Dying Colonialism*. New York: Grove/Atlantic, Inc.
- Ratna, N. K. (2008). *Pestkolonialisme Indonesia Relevansi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka belajar